

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Sehingga dapat dirasakan dan menjadi penunjang suatu kehidupan yang menjadi inspirasi bagi semua orang.¹

Proses belajar mengajar merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan, karena akan terjadi berbagai transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian dari proses tersebut bisa mengetahui suatu peserta didik yang memiliki berbagai karakteristik, sehingga dengan begitu peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya, karena tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif, dalam hal ini guru menyampaikan materi pembelajaran, dan juga penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar juga merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.²

¹Nur Huda Muttaqin,Dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Disertai Diskusi dan Media *Hyperchem* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pada Materi Ikatan Kimia”, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol.7 No.1 (2018), hlm.62.

² Abu Ahmadi, *Pendidikan dari Masa ke Masa* (Bandung: Armico, 2005), hlm. 108-110.

Komponen yang utama dalam terjadinya proses belajar mengajar ialah peserta didik yang beraneka ragam, sehingga bagaimana cara guru untuk mengkondisikan, mengoptimalkan, dan kebutuhan peserta didik sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama bahwa itu sudah menjadi hal yang utama untuk menjadikan siswa dapat bertahan hidup dengan lingkungannya, khususnya dalam lingkungan sekolah. Dan keuntungannya disini peserta didik dapat menerima haknya sebagai pelajar untuk mendapatkan ilmu dengan layak. Sehingga tugas guru disini memantau dari hal-hal yang sederhana. Dan hal itu masih saja kerap terjadi dilingkungan sekolah, dimana hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik masih saja kurang, hanya ada beberapa siswa yang sudah bisa mengeksplor dirinya pada saat pembelajaran.

Proses pembelajaran, pengenalan terhadap diri sendiri atau kepribadian diri merupakan hal yang sangat penting dalam upaya-upaya pemberdayaan diri sendiri (*self empowering*). Pengenalan terhadap diri sendiri berarti pula kita mengenal kelebihan-kelebihan atau kekuatan yang kita miliki untuk mencapai hasil belajar yang kita harapkan. Dimana dalam mendapatkan hasil belajar antara individu yang satu dengan yang lain itu berbeda sehingga disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, faktor *raw input* (kondisi fisiologis dan kondisi psikologis), faktor *enviromental*, dan faktor *instrumental*.³

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai, setelah siswa melakukan serangkaian kegiatan evaluasi yang diberikan oleh guru.

³Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 103.

Untuk mendapatkan hasil belajar (suatu perubahan) yang baik, siswa harus melakukan serangkaian kegiatan (proses belajar) selama jangka waktu tertentu. Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif menurut Pardamean antara lain: fleksibel, optimistik, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsive, empatik. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya.⁴

Bila guru semakin kreatif dan membawa suasana kelas menjadi nyaman dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Proses belajar mengajar di kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, guru membantu siswa agar memahami materi dan menyukainya. Mengajar dengan menggunakan metode, strategi, dan

⁴ Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2014), hlm. 810.

media yang menarik tentunya agar peserta didik tidak bosan, dan juga menuntut guru untuk lebih inovatif, berkreasi dalam pembelajaran.⁵

Proses belajar mengajar yang efektif tidak bisa lepas dari pemilihan metode dan media yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Dorongan dalam memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran telah dijelaskan oleh Allah SWT secara langsung. Salah satunya terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ

Yang artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Pemilihan metode yang tepat dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Sutikno, pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Di akui bahwa pendidikan agama menduduki peranan yang sangat penting dalam pembinaan kelompok maupun individu. Pendidikan agama menjadi semacam alat motivator sekaligus kontrol dalam kehidupan setiap keluarga sampai negara. Pendidikan agama mempunyai peran langsung dalam

⁵ Ahmad Syaikhudin, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Lisan Al-hal, Vol. 7, No. 2 (Desember, 2013), hlm. 316.

⁶ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 421.

pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut diyakini mampu bertindak bijaksana baik dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang pokok di sekolah.

Dengan demikian kita sudah mengetahui betapa pentingnya pendidikan agama, khususnya pendidikan fikih. Maka untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan seorang guru haruslah bisa mentransfer ilmu-ilmunya kepada siswa dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi dalam mentransfer ilmu itu guru tidak boleh melupakan beberapa hal, diantaranya peserta didik (siswa) adalah sebagai objek hidup dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mengetahui psikologi dan karakteristik masing-masing siswa ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung. Misalnya faktor kejenuhan dan sikap siswa yang cenderung diam (kurang berani dalam menyampaikan pendapat) saat pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan di MAN Sampang ditemukan beberapa masalah yaitu: Pada saat pelajaran fikih banyak diantara siswa yang tidak memperhatikan keterangan dari guru, seperti berbicara sendiri dengan temannya, ada yang mengganggu temannya yang sedang fokus menyimak guru menjelaskan, ada juga yang clometan saat guru menjelaskan pembelajaran fikih. Dan ini tentunya berkenaan dengan guru yang masih belum bisa membuat situasi belajar menjadi menyenangkan, seperti halnya metode yang digunakan kurang menarik. Siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda ada yang tingkatan atas, ada yang

menengah dan ada yang tinggi. Dari hal ini sebaiknya guru menfareasikan metode yang digunakan agar tidak selalu menggunakan metode ceramah.,⁷

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan sebelumnya peneliti berasumsi bahwa pembelajaran fikih kelas XI di MAN Sampang belum sepenuhnya berhasil dan tau tidak efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan keantusiasan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Kelemahan yang dialami oleh peserta didik kelas XI MAN Sampang dalam mempelajari pembelajaran fikih dari segi pengetahuannya itu masih minim, dan dari pengetahuan itu berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran fikih.

Peningkatan dalam hasil belajar tentunya penting dalam satuan pendidikan, dalam artian peserta didik harus memantau segala apa yang dilakuka peserta didik dan juga memberikan evaluasi agar apa yang disampaikan selalu diingat. Dan salah satu cara untuk mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik salah saatunya dengan pemberian tugas, entah tugas mandiri maupun kelompok. Sehingga yang dibutuhkan dalam hal ini yaitu komunikasi siswa antar siswa, bahkan antara siswa dengan guru memang kurang baik, hal ini disebabkan salah satunya karena rasa percaya diri yang kurang tertanam pada diri peserta didik, sekaligus metode pembelajaran yang digunakan pendidik kurang relevan dengan keadaan peserta didik. Padahal sebagai makhluk sosial, manusia tak akan pernah lepas dengan yang namanya komunikasi.⁸

Dari hasil pengalaman yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan permasalahan tersebut di Kelas XI MAN Sampang sangat membutuhkan

⁷ Observasi Peneliti, (20 februari 2020)

⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 16.

penggunaan metode yang membuat peserta didik memudahkan dalam mengingat materi yaitu metode *mind mapping*. Tidak seperti yang ditemukan peneliti pada saat observasi yaitu siswa cenderung pasif dan tidak mudah mengingat materi.

Guru Fiqih di kelas XI MAN Sampang membutuhkan berbagai variasi teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru agar proses belajar mengajar yang tercipta di kelas menjadi lebih dinamis dan bernuansa interaktif, seperti menerapkan dan mengintruksikan dengan metode *mind mapping*. Dimana *Mind mapping* merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep yang tujuannya untuk menggali ide-ide baru dalam menerima pembelajaran. Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa mudah menemukan ide-ide pada setiap materi dan dengan begitu siswa lebih gampang untuk mengingat poin-poin dalam setiap sub bab bahasan.⁹

Berdasarkan uraian yang disampaikan peneliti di atas maka setiap karakteristik pembelajaran mempunyai metode pembelajaran yang berbeda-beda. Karena kemampuan pada setiap siswa setelah menerima pengalaman belajar itu tidak sama.

Berangkat dari konteks penelitian yang telah dipaparkan panjang lebar diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* di MAN Sampang”**

B. Fokus penelitian

Melihat permasalahan yang sudah di paparkan di konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu:

⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 156.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang ?
3. Apa saja kekurangan dan kelebihan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka perlu merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang..
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang.
3. Untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap mengenai pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa menjadi salah satu kontribusi belajar dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman. Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga pendidik MAN Sampang

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta dapat memberikan semangat lembaga dalam memberikan kontribusi sebagai bahan pengembangan pemanfaatan media pembelajaran. Sebagai bahan rujukan bagi pemanfaatan sebuah media pembelajaran pendidikan.

2. Bagi kalangan Civitas Akademik IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura yang kajian bahasannya berkenaan dengan pembahasan dari judul ini.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta menambah wawasan dan pemahaman secara teoritis tentang pembelajaran fiqih kelas XI melalui metode *mind mapping* di MAN Sampang. Dan juga dapat memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti, dan juga sebagai salah satu pengalaman berharga bagi peneliti

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul “Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* di MAN Sampang”. Maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah diapahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Fiqih

Ialah ilmu yang mengkaji tentang syari'at islam yang ditetapkan Allah bagi manusia dalam menjalani kehidupan duniawi dan ukhrawi, baik vertikal maupun horizontal dengan memakai dalil-dalil terperinci (tafshili) seperti tersurat dan tersirat dalam al-Qur'an, al-Hadits dan al-ijtihad.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih merupakan suatu kegiatan (interaksi) yang dilakukan oleh guru dengan siswa dilingkungan belajar sebagai pencapaian proses belajar sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta melaksanakan syari'at islam seperti halnya ibadah sehari-hari dengan baik dilingkungan sekolah yang dilaksanakan di dalam atau di luar kelas seperti masjid, musholla dan juga dilingkungan keluarga.

4. Metode *Mind mapping*

Cara yang digunakan guru untuk menerapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan gambar peta konsep yang tujuannya untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat suatu pembelajaran.